

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian Tindakan. Karena penelitian ini dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran maka penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. *Classroom action reaseach* merupakan penelitian tentang realita sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.²⁵

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

²⁵. Reza Muhammad,S.Modul XV Suplemen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Program PUD,(UNESA, 2010), 2.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas V MI Syuhada' tahun pelajaran 2014/2015

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester gasal tahun pelajaran 2014/2015

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan di kelas V MI Syuhada' Banjaragung Puri Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 38 anak, Mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah IPA kelas V semester I (ganjil) dengan materi Benda dan Sifatnya. MI Syuhada' Banjaragung Puri Mojokerto ini terletak di pinggiran kota perbatasan antara wilayah kabupaten dan kota Mojokerto sehingga situasi lingkungan perkotaan sangat dominan mempengaruhi sifat dan karakteristik siswa dengan pergaulan dan lingkungannya yang dikelilingi sarana hiburan dan permainan, Maka kondisi ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil pengamatan sementara menunjukkan 40% siswa yang mampu mengikuti pembelajaran IPA walaupun belum begitu mahir. Ketidak mampuan siswa dalam memahami materi Benda dan Sifatnya

ini ternyata disebabkan oleh kurangnya latihan dan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran siswa sering bermain sendiri tanpa memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru. Berdasarkan kenyataan yang seperti itu, maka dalam proses pembelajaran guru perlu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa senang atau dalam arti mereka belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran berbasis inkuiri ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam belajar mata pelajaran IPA kelas V di MI Syuhada' Banjaragung Puri Mojokerto.

3. Variabel yang diteliti.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran berbasis inkuiri adalah:

Suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

2. Prestasi belajar adalah:

Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian Tindakan. Karena penelitian ini dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran maka penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. *Classroom action reaseach* merupakan penelitian tentang realita sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.²⁶

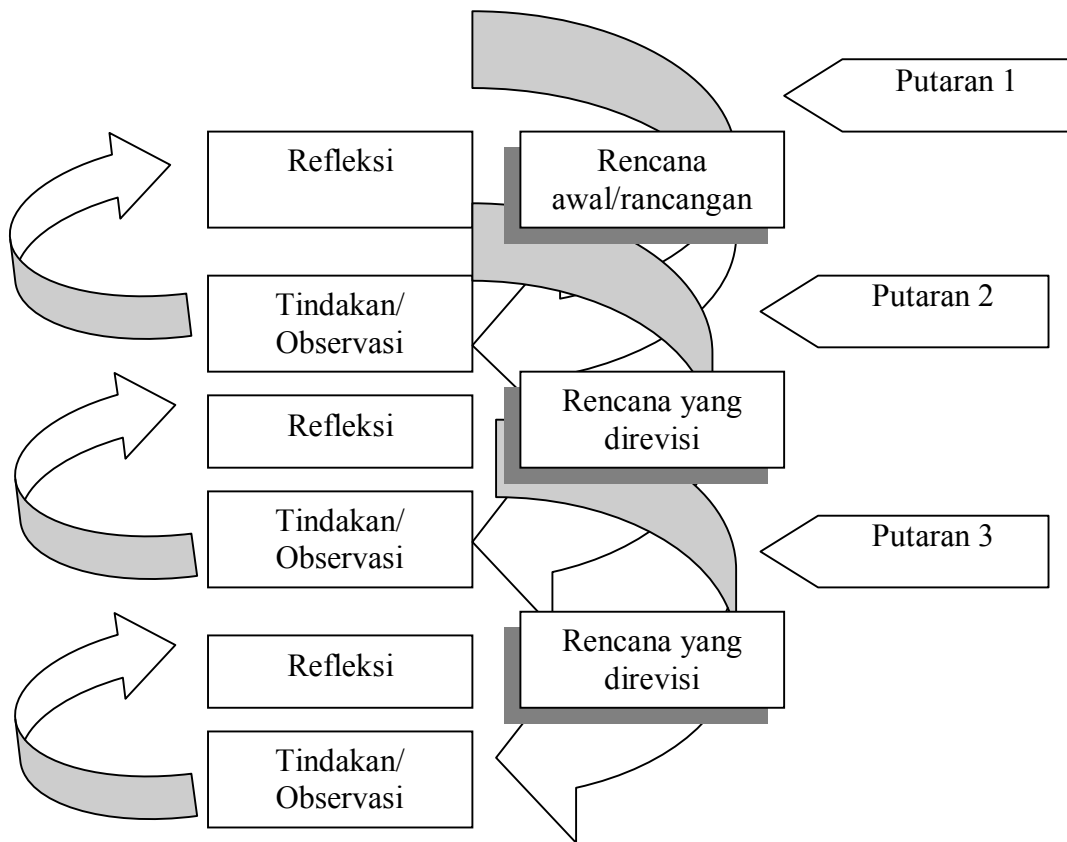
Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik interensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.

²⁶ Ibid, 2.

4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*) mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmit dan Taggart²⁷

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model inkuiri.

²⁷ Samuel S.Lusi dan Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Salatiga: C.V ANDI OFFSET, 2013), 102.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-

masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan Langkah-langkah Pembelajaran.

c) Tes formatif

- Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPA pada pokok bahasan Benda dan Sifatnya. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif.

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui tes.²⁸

Observasi ini peneliti lakukan pada siswa kelas V MI Syuhada' Banjaragung Puri Mojokerto, untuk mengetahui kegiatan pembelajaran secara langsung.

b. Tes formatif

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar . Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites²⁹. Pada penelitian ini tes yang dipakai adalah tes kemampuan yaitu tes yang disusun untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan

²⁹ Jahja,dkk.*Penilaian dan pengujian Pendidikan*,(Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2000), 11.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes akhir dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (indVidu) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketentuan indVidu) jika prosentase jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya. Tetapi berdasarka ketentuan *KTSP* penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan

istilah Kriteria ketuntasan Minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda³⁰. Di MI Syuhada' Banjaragung Puri Mojokerto nilai KKM untuk mata pelajaran IPA ditetapkan sebesar 70.

F. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan Judul penelitian (“Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa Kelas V MI Syuhada' Banjaragung kecamatan Puri kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015”) . keberhasilan alternatif ditandai oleh indikator Sebagai berikut:

1. Keteraksanaan langkah pembelajaran diatas 90 % dan mencapai 100% pada siklus terakhir;
2. Prosentase aktivitas siswa yang tinggi saat pembelajaran
3. 85% siswa nilai prestasi belajarnya mencapai ketuntasan belajar

G. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Sebelum merencanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto terlebih dahulu dibentuklah tim peneliti PTK oleh Kepala Madrasah yang terdiri dari: Semua

³⁰. Trianto. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009), 241.

guru MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto . Tim peneliti PTK bekerja berdasarkan Surat Tugas dari Kepala Madrasah Nomor: 896/359/YPI/MI.SHD/ST/IX/2014 tanggal 01 September 2014 tentang penugasan sebagai tim peneliti PTK. Adapun susunan anggota tim peneliti PTK adalah sebagaimana tabel 3.1 berikut ini;

Tabel 3.1

Susunan Tim Peneliti PTK
MI Syuhada' Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Moh. Saiful Anam, S.Ag, M.Pd.I	Ketua	Kepala Madrasah
2.	Ismiati, S.Pd.I	Wakil Ketua	Wakil Kepala
3.	Khoirun Nisak, S.Pd.I	Sekretaris	Kepala TU
4.	Ninik Nurchajati, S.Pd.I	Anggota	Guru
5.	M. Nasruddin, S.Pd	Anggota	Guru, Waka Keseswaan
6.	Imron Fauji	Anggota	Guru
7.	Ida Fitriyah	Anggota	Guru
8.	Mudrikah	Anggota	Guru
9.	Diana Kholidah, S.Pd.I	Anggota	Guru, Pustakawan
10.	Hayyan, S.Pd.	Anggota	Guru

Sumber : Data Madrasah

Pembagian tugas tim perumus adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Memimpin rapat kerja dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah.
- 2) Wakil Ketua : Membantu ketua dalam memimpin rapat kerja
- 3) Sekretaris : Mencatat dan mengagendakan hasil rapat kerja.
- 4) Anggota : Memberikan masukan, ide dan saran dalam pembahasan materi rapat kerja.